

**PERAN PENDIDIKAN NONFORMAL TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (STUDI KASUS TPQ  
NURUL HIDAYAH GONILAN)**

**Zahra Fauziah, Mutohharun Jinan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Usia 6-12 tahun merupakan masa yang paling krusial untuk memberikan anak pembelajaran islami karena mereka masih sensitif dan responsif terhadap apa yang diberikan oleh orang dewasa. Pemberian materi bermaksud untuk membantu mereka dalam membentuk karakter yang islami sejak dini. TPQ Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga nonformal yang berperan dalam pembentukan karakter islami pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tata cara pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah dan mengidentifikasi hambatan yang dialami selama melaksanakan program pendidikan tersebut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu, metode dan sumber. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu 1. Keberadaan TPQ Nurul Hidayah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter jujur, peduli, bertanggung jawab dan kerja sama pada santrinya dengan bantuan beberapa program pendidikan yang menarik bagi anak, 2. TPQ Nurul Hidayah menemui hambatan yakni hambatan internal berupa perbedaan latar belakang santri yang mengakibatkan suasana belajar mengajar tidak kondusif. Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) memiliki peran yang penting dan berguna dalam membentuk karakter jujur, peduli, tanggung jawab dan kerja sama pada anak.

**Kata Kunci:** Anak, Karakter, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

**Abstract**

The age of 6-12 years is the most crucial period to give children Islamic learning because they are still sensitive and responsive to what is given by adults. Providing material intends to help them in forming Islamic character from an early age. TPQ Nurul Hidayah is one of the non-formal institutions that plays a role in the formation of Islamic character in children. The purpose of this study is to describe the procedures for implementing educational programs in an effort to realize children's character education at TPQ Nurul Hidayah and identify the obstacles experienced while implementing these educational programs. This research is a type of field research with a descriptive sociological approach. The data collection techniques used in this

research are observation, interview and documentation. To measure the validity of the data in this study, we used triangulation techniques of time, method and source. The data in this study were analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The existence of TPQ Nurul Hidayah has an important role in the formation of honest, caring, responsible and cooperative characters in its students with the help of several educational programs that are attractive to children, 2. TPQ Nurul Hidayah encounters obstacles, namely internal obstacles in the form of differences in the background of students which result in a teaching and learning atmosphere that is not conducive. Al-Qur'an Education School (TPQ) has an important and useful role in shaping the character of honesty, caring, responsibility and cooperation in children.

**Keywords:** Children, Character, Al-Qur'an Education School.

## 1. PENDAHULUAN

Membudayakan kebiasaan baik pada anak menjadi faktor paling penting dalam pembentukan karakter atau perilaku anak di masa depan. Anak didefinisikan sebagai buah hati yang lahir dari rahim seorang wanita yang telah memiliki ikatan antara seorang pria dengan dibuktikan melalui janji suci berupa pernikahan.<sup>1</sup> Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling krusial untuk menanamkan dan memberikan nilai-nilai islami karena mereka masih sensitif dan responsif mengenai hal yang diberikan oleh orang dewasa. Daya tangkap yang dimiliki oleh anak usia dini pun masih sangat kuat dan optimal. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan pembinaan dari orang tua agar mereka memiliki bekal berupa akhlak atau karakter yang baik. Menurut Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, secara bahasa karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang memiliki arti mengukir atau melukis, sedangkan secara istilah karakter adalah lukisan jiwa yang dituangkan dalam bentuk perilaku.

Pembinaan yang disampaikan kepada anak sejak kecil baik formal maupun nonformal, tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan formal untuk anak usia dini bisa didapatkan di taman kanak-kanan atau *playgroup* hingga di sekolah dasar. Pendidikan nonformal dapat diberikan oleh orang tua maupun lembaga

---

<sup>1</sup> M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 5.

pendidikan di luar sekolah lainnya. Joesoef mengartikan bahwa pendidikan nonformal sebagai komunikasi terarah yang terjadi di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memberi informasi, pengetahuan, pelatihan dan bimbingan yang sepadan dengan usia dan kebutuhan individu serta menumbuh kembangkan sikap, keterampilan dan nilai yang memberikan peluang bagi individu untuk menjadi sumber daya manusia yang berharga.<sup>2</sup> Bentuk pendidikan ada banyak, akan tetapi yang mampu berperan dalam memberikan fasilitas para orang tua dalam membimbing anaknya untuk menumbuhkan karakter serta potensi anak berdasarkan ajaran islam yaitu pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah formal tentunya sangat bermanfaat bagi anak tetapi materi yang disampaikan terbatas. Pada kenyataannya, anak masih perlu pendidikan agama Islam yang banyak agar anak memiliki bekal di masa yang akan datang. Salah satu lembaga yang dapat membantu orang tua dalam memberikan materi pembelajaran keislaman yang lebih mendalam seperti akidah, akhlak dan fikih yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sekolah yang menyediakan tempat khusus bagi anak-anak untuk belajar dan mengkaji cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat pula didefinisikan sebagai salah satu instansi pendidikan untuk membantu anak mempelajari dan memahami Al-Qur'an yang tujuannya untuk memberikan bekal kepada anak yang diharapkan menjadi generasi qur'ani yang gemar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Tak hanya itu, anak-anak akan diberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan moral keislaman dan pembentukan serta pengembangan akhlak. Apabila anak telah memiliki karakter religius yang merupakan dasar awal sebagai bentuk cerminan iman kepada Allah SWT, maka ia akan patuh kepada agama secara otomatis. TPQ berperan penting dalam proses pendidikan, maka memerlukan sistem pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi manajemen yang baik.

---

<sup>2</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

<sup>3</sup> H. Hasbullah, Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *as-sibyan*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 83.

Salah satu lembaga TPQ yang banyak diminati masyarakat Gonilan, Kartasura yaitu TPQ Nurul Hidayah yang diselenggarakan oleh takmir masjid Nurul Hidayah. Tujuan dari pembentukan TPQ ini adalah memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam kepada anak-anak usia dini. Pada saat kegiatan TPQ berlangsung, anak tidak hanya diberikan materi menulis dan membaca Al-Qur'an saja, melainkan pelajaran mengenai fikih, akhlak dan ibadah pun diberikan pula oleh ustaz dan ustazah.

Keunggulan lain juga dimiliki oleh TPQ ini yang dapat dilihat dari adanya kegiatan luar kelas yang diadakan sekali dalam setahun yang diikuti oleh seluruh santri beserta walinya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kecerdasan motorik anak yang tidak didapatkan selama belajar di kelas. Mempererat hubungan antara santri dengan santri lainnya dan hubungan antar wali santri menjadi tujuan lain dari diadakannya kegiatan ini. Dalam menjalankan sebuah lembaga tentu akan menemui halangan, kendala atau hambatan. Di samping memiliki beberapa keunggulan, TPQ Nurul Hidayah memiliki suatu hambatan yang ditemui selama proses menjalankan pembelajaran. Hambatan dapat diartikan sebagai segala hal yang dapat menghalangi, menahan atau menghambat apa saja yang ditemui oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya silih berganti sehingga menyebabkan hambatan bagi manusia yang melewatinya untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Akan tetapi, hambatan yang ditemui dijadikan sebagai motivasi bagi para pengajar untuk dapat memberikan kualitas pengajaran yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut guna mengetahui Peran Pendidikan Nonformal Taman Pendidikan Al-Qu'ran Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus TPQ Nurul Hidayah Gonilan). Tujuan dari penelitian ini yakni (1) Mendeskripsikan tata cara pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah. (2) Mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah.

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hlm. 70.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membantu untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya berupa kalimat dan bahasa.<sup>5</sup> Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif dengan menjabarkan data dalam bentuk kata-kata secara tertulis maupun tulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, seperti kondisi yang sedang dihadapi, proses yang tengah berjalan atau pengaruh yang ada. Hasil yang diperoleh disajikan apa adanya dan ditulis secara jelas tanpa merubah satu hal pun.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yang mana subjek dalam penelitian ini adalah ustaz atau ustazah TPQ Nurul Hidayah Gonilan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung berupa buku, arsip dokumen TPQ Nurul Hidayah Gonilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, maka data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan, peneliti melakukan pemeriksaan agar data yang diambil terjamin kebenarannya. Triangulasi merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>6</sup> Teknik triangulasi sendiri ada 3 macam yakni triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>5</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 439.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pendidikan Nonformal TPQ Nurul Hidayah Gonilan**

Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Coombs dan Ahmed dalam Yoyon dan Entoh mengenai arti dari pendidikan nonformal, TPQ Nurul Hidayah merupakan suatu lembaga kegiatan di luar sekolah yang dilaksanakan secara mandiri guna membantu santri untuk belajar ilmu Al- Qur'an. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi dari pengadaan TPQ Nurul Hidayah yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dan mengamalkan sunnah.

Sebagai bentuk dari lembaga pendidikan nonformal, TPQ Nurul Hidayah tidak lepas dari sistem pengelolaan. TPQ ini dikelola dengan sangat baik oleh Ustaz Afad yang mana sebagai pendiri dan dibantu oleh sekelompok pengajar. Pengajar di TPQ Nurul Hidayah telah berpengalaman dalam hal pemberian materi pembelajaran karena mereka diberikan fasilitas berupa seminar dan pelatihan yang berhubungan dengan sistem pengajaran di TPQ.

Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran, TPQ Nurul Hidayah memberikan fasilitas berupa buku iqro, Al-Qur'an, buku tentang ibadah, meja, papan tulis dan lain sebagainya kepada para santri. Fasilitas ini diberikan kepada santri agar mereka merasa nyaman dan gembira saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, pengajar yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai, masyarakat di sekitar TPQ pun tertarik mendaftarkan anaknya dengan tujuan mampu membantu membentuk karakter anak agar memiliki karakter atau sifat yang berakhlakul karimah. Saat ini, TPQ Nurul Hidayah memiliki 49 santriwan

dan santriwati yang dibagi menjadi 6 kelas berdasarkan tingkat sekolah. Pada saat pendaftaran, tidak ada syarat khusus dan minimum umur yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, TPQ Nurul Hidayah menerima semua anak yang memiliki keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dan ilmu keislaman.

#### **3.2 Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Mewujudkan Karakter Anak di TPQ Nurul Hidayah**

TPQ Nurul Hidayah telah berjalan aktif selama kurang lebih 24 tahun. Dalam pelaksanaannya, TPQ ini tentu memiliki beberapa kegiatan, kurikulum dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter para santrinya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, TPQ Nurul Hidayah memberlakukan dua macam

kegiatan yakni di dalam dan luar ruangan kelas. Pada hari biasa, santri akan menerima pembelajaran selama satu jam di hari senin, rabu dan jumat. Kegiatan belajar diadakan di ruangan kemudian santri dikelompokkan menurut kelas mereka. Rangkaian pembelajaran akan diawali dengan tadarus bersama kemudian pemberian materi dan tugas dalam bentuk menulis, membaca maupun menghafalkan ayat-ayat Al- Qur'an. Sedangkan pada saat tertentu, pengajar mengajak santrinya untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar santri dapat mengaplikasikan secara langsung pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas. Kegiatan ini dapat berbentuk seperti *outing class*, olahraga, kunjungan industri dan *market day*.

Kedua macam kegiatan ini tentu sedikit demi sedikit dapat membentuk karakter pada anak. Kegiatan di dalam kelas dapat membentuk karakter anak yang mencintai Al-Qur'an, beribadah tepat pada waktunya dan rajin belajar mengaji. Di sisi lain, kegiatan di luar kelas juga dapat membantu pembentukan beberapa karakter anak misalnya jujur, peduli, bertanggung jawab dan kerja sama. Karakter jujur dapat dilihat ketika kegiatan *outing class*, misalnya santri diberikan titipan oleh pengajar dan ia menjaga barang tersebut sampai kembali ke pemiliknya. Karakter peduli dapat dilihat ketika santri melaksanakan olahraga, mereka tidak membedakan teman mana yang akan diajak untuk melakukan olahraga bersama. Karakter bertanggung jawab dapat dilihat ketika santri sedang melaksanakan kunjungan industri dimana santri harus bertanggung jawab dengan barang bawaan masing-masing. Sedangkan karakter kerja sama dapat dilihat ketika santri melaksanakan kegiatan *market day*. Kegiatan ini memerlukan kerja sama antar regu yang kompak sehingga nanti mereka mendapatkan apa yang telah mereka kerjakan bersama-sama.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pengajar TPQ Nurul Hidayah memiliki kurikulum yang dapat membantu mereka sebagai acuan dalam upaya membentuk karakter santrinya. Kurikulum yang digunakan oleh pengajar TPQ Nurul Hidayah merupakan kurikulum hasil modifikasi dari beberapa kurikulum yang digunakan oleh TPQ lain. Kurikulum ini digunakan untuk pembelajaran selama satu semester. Kurikulum yang digunakan yakni antara lain mengenal kalimat thayyibah, rukun islam, rukun iman, adab, ibadah, doa, Bahasa Arab, ilmu tajwid dan tarikh.

Guna memperlancar jalannya kurikulum, membutuhkan suatu cara atau metode yang dapat membantu pengajar untuk menyampaikan materi kepada santrinya. Metode yang acap kali diaplikasikan pengajar TPQ Nurul Hidayah antara lain yaitu menulis, membaca,

praktik langsung dan hafalan. Metode-metode ini dipilih karena dianggap mudah untuk disampaikan dan cocok dengan materi kurikulum. Dengan materi yang cukup banyak, pengajar acap kali menggunakan metode campuran. Dalam hal ini misalnya pengajar akan menyampaikan bab ibadah dengan materi wudhu. Awal pembelajaran pengajar memberikan materi dengan metode membaca buku dan menulis dahulu, kemudian santri diminta untuk menghafalkan tata cara wudhu dan doa setelah wudhu. Apabila santri sudah menghafalkan, maka pengajar akan menguji santri dengan mempraktikkan secara langsung. Sesuai dengan kasus yang dipaparkan, pengajar tersebut telah mengaplikasikan empat metode secara berurutan mulai dari membaca dan menulis, dilanjutkan dengan menghafalkan kemudian praktik secara langsung. Pengaplikasian beberapa metode ini tentu didukung dengan pemberian contoh dan nasihat agar santri tetap fokus dan semangat pada saat menerima materi.

### **3.3 Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan TPQ Nurul Hidayah dalam Upaya Membentuk Karakter Anak**

Dalam suatu proses pembelajaran pasti akan menemui hambatan. Hambatan yang ditemui dapat disebabkan karena tiga faktor yakni internal, eksternal dan pendekatan. Dalam hal ini, terdapat hambatan internal yang ditemui oleh pengajar TPQ Nurul Hidayah selama proses pembelajaran. Hambatan internal tersebut berasal dari perbedaan latar belakang santri yang mampu mengakibatkan terhalangnya proses pembentukan karakter mereka. Santri TPQ Nurul Hidayah bermacam-macam, tidak semua berasal dari sekolah dan keluarga yang mengajarkan ilmu agama sejak dini. Adanya ketidaksamaan latar belakang ini, mengakibatkan para santri terkadang sulit untuk diatur oleh para pengajar selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan materi yang disampaikan akan terganggu.

Munculnya hambatan yang ditemui pada saat proses belajar mengajar, pengajar di TPQ Nurul Hidayah tidak menjadikan mereka sebagai sebuah beban melainkan sebuah tantangan agar mereka termotivasi untuk membimbing santri dengan lebih giat. Para pengajar akan mencari solusi untuk mengatasi hambatannya. Solusi yang dapat dilakukan oleh para pengajar dalam mengatasi suasana yang tidak kondusif yaitu menyibukkan santri dengan memberikan tugas seperti menulis, menggambar atau menghafalkan ayat sehingga anak akan fokus dengan tugas yang diberikan dan tidak menghalangi proses belajar mengajar. Memberikan cerita islami atau dongeng islami juga menjadi salah satu solusi yang digunakan oleh pengajar untuk menghadapi suasana kelas yang kurang kondusif.



#### 4. PENUTUP

Keberadaan TPQ Nurul Hidayah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter jujur, peduli, tanggung jawab dan kerja sama pada anak usia 6-12 tahun. Guna membentuk karakter tersebut, TPQ Nurul Hidayah berusaha dengan memberikan fasilitas berupa program pendidikan yang agamis dan menyenangkan agar santri tetap nyaman selama proses menimba ilmu Al-Qur'an. Program pendidikan ini diikuti dengan adanya metode dan kurikulum yang berkesinambungan dalam proses pengaplikasiannya. Diikuti dengan kerja keras dari para pengajar dan semangat belajar dari para santri, tujuan pembentukan karakter ini pun dapat tercapai.

TPQ Nurul Hidayah mengalami hambatan internal karena latar belakang siswa yang beragam dalam proses pelaksanaan program pendidikan yang ditujukan untuk pengembangan karakter anak. Latar belakang yang berbeda ini sebabkan karena tidak semua santri mendapatkan pengajaran atau pendidikan agama yang mendalam baik dari sekolah atau keluarganya. Akibat yang muncul dari hambatan ini adalah suasana yang kurang kondusif selama proses belajar mengajar. Namun, para pengajar tidak menyerah dalam memberikan pengajaran, malah sebaliknya pengajar menjadi termotivasi untuk terus mengembangkan potensi mereka untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi santrinya. Solusi yang diambil oleh pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu memberikan tugas kepada santri dan pemberian cerita islami agar mereka fokus pada saat kegiatan belajar berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Halim, M. Nipon Abdul. 2003. *Anak Sholeh Dambaa Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologis Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasbullah, H. 2018. "Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *as-sibyan*, 3(2). 83.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.